

## **Pemanfaatan *Podcast* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar serta Tantangannya**

Chindytia<sup>1</sup> Maria Goreti Rini Kristiantari<sup>2</sup> I Wayan Bagus Somabawa<sup>3</sup>, Agnes Elisa Assa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11, Singaraja, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali.  
chindytia@undiksha.ac.id

### **Abstract**

This study aims to examine the use of podcasts as a learning medium to improve elementary school students' listening skills and to identify the challenges in their implementation. This research employs a library research method with a descriptive qualitative approach. The data were obtained from relevant literature, including scientific journals and other academic sources, which were then systematically analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that the use of podcasts, particularly those containing children's stories and interactive learning materials, contributes positively to improving students' focus and listening comprehension. However, several challenges remain, such as limited availability of audio facilities in schools, unequal internet access, and difficulties faced by teachers in designing podcast content that aligns with the characteristics and attention span of elementary school students. In conclusion, podcasts have significant potential as an alternative learning medium to enhance listening skills, provided that they are supported by adequate infrastructure and teachers' creativity in developing effective and appropriate content.

**Keywords:** Podcast, Educational Media, Listening, Elementary School, Digital Literacy

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan *podcast* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai literatur relevan, seperti jurnal ilmiah dan sumber akademik lainnya, yang kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan *podcast*, khususnya yang berisi cerita anak maupun materi pembelajaran interaktif, berkontribusi positif terhadap peningkatan fokus dan kemampuan pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan sarana audio di sekolah, belum meratanya akses internet, serta tantangan bagi guru dalam merancang konten *podcast* yang sesuai dengan karakteristik dan rentang perhatian siswa sekolah dasar. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *podcast* memiliki potensi yang signifikan sebagai media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak, dengan catatan didukung oleh kesiapan infrastruktur serta kreativitas guru dalam mengembangkan konten yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Kata kunci:** Podcast, Media Pembelajaran, Menyimak, Sekolah Dasar, Literasi Digital

---

Copyright (c) 2026 Chindytia, Maria Goreti Rini Kristiantari, I Wayan Bagus Somabawa, Agnes Elisa Assa

✉ Corresponding author: Chindytia

Email Address: [chindytia@undiksha.ac.id](mailto:chindytia@undiksha.ac.id) (Jl. Udayana No. 11, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali.)

Received 09 May 2026, Accepted 21 May 2026, Published 04 June 2026

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menyimak memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan ini merupakan dasar dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa dimana penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki peran signifikan dalam keberhasilan belajar siswa. Kemampuan menyimak yang baik memungkinkan siswa untuk memahami instruksi pembelajaran serta menangkap informasi secara lebih efektif (Ali dkk., 2024). Hasil dari keterampilan menyimak yang baik, siswa dapat memahami informasi, instruksi, serta materi yang disampaikan guru. Tidak hanya mendengar

secara fisik, keterampilan menyimak juga mencakup kemampuan kognitif dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan. Dalam ranah pembelajaran bahasa, keterampilan ini menjadi faktor penting karena dianggap sebagai pintu masuk bagi siswa untuk menerima dan mengolah bahasa secara efektif (Fadhilah, 2025). Meskipun demikian, pembelajaran menyimak di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Dalam kegiatan belajar, masih ditemukan siswa yang mudah bosan, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa, sehingga tujuan pembelajaran belum dapat tercapai secara maksimal (Sababalat dkk., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk menghadirkan pembelajaran menyimak yang lebih menarik serta dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif.

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan pada abad ke-21 dituntut untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kehadiran Revolusi Industri 4.0 mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi di Indonesia memberikan dampak positif karena membuka peluang terciptanya inovasi pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan mudah diakses oleh seluruh kalangan. Oleh sebab itu, penggunaan media berbasis teknologi menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk diterapkan di sekolah (Aspi, 2023). Pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan dapat membantu mewujudkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Salah satu media digital yang dekat dengan kehidupan generasi saat ini adalah *podcast*. *Podcast* merupakan media digital berbasis yang dapat diakses secara fleksibel melalui berbagai perangkat seperti smartphone dan komputer. *Podcast* memiliki berbagai keunggulan, seperti mudah diakses, fleksibel digunakan kapan saja, serta kemampuan untuk diputar sesuai kebutuhan (Wijayanti & Aeni, 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, *podcast* dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melatih keterampilan menyimak siswa. Melalui *podcast*, peserta didik dapat mendengarkan materi, memahami isi pembicaraan, serta menangkap informasi secara lebih baik. Dengan demikian, *podcast* berpotensi menjadi inovasi pembelajaran yang variatif sekaligus membantu meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar (Farhan, 2022). Di samping itu, media ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik pada era digital.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penggunaan *podcast* dalam pendidikan umumnya menghasilkan temuan positif, terutama terkait peningkatan keterlibatan siswa dan keterampilan menyimak. Namun, penelitian-penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurangnya analisis mendalam mengenai tantangan dalam penerapan *podcast*, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi, desain konten yang kurang optimal, serta penyesuaian media tersebut dengan karakteristik khusus siswa sekolah dasar. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada dampak penggunaan media tanpa membahas strategi pemanfaatannya secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan tidak hanya menganalisis peran *podcast* sebagai media pembelajaran, tetapi juga mengeksplorasi tantangan dan solusinya dalam mengembangkan

keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan *podcast* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar serta menelaah kelebihan *podcast* sebagai inovasi pembelajaran di era digital.

## **METODE**

### ***Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis fenomena pendidikan secara mendalam, khususnya yang berkaitan dengan kerangka kebijakan kurikulum dan integrasi teknologi pembelajaran di dua negara yang berbeda konteks sosial-budayanya (Creswell & Poth, 2018). Sifat deskriptif-analitis dalam penelitian ini berarti data tidak sekadar dipaparkan, melainkan dianalisis secara kritis untuk menemukan pola, kecenderungan, persamaan, dan perbedaan yang bermakna antara objek kajian. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis berupa dokumen kebijakan, artikel ilmiah, laporan internasional, dan literatur akademik lainnya sebagai sumber data utama (Zed, 2014). Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa objek kajian dalam penelitian ini bersifat konseptual dan kebijakan, sehingga analisis dokumen merupakan metode yang paling relevan dan memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Studi kepustakaan juga memungkinkan peneliti untuk melakukan sintesis lintas sumber secara komprehensif tanpa terbatas oleh batasan geografis atau aksesibilitas lapangan.

### ***Metode Penelitian: Studi Komparatif***

Secara lebih spesifik, penelitian ini menerapkan metode studi komparatif (*comparative study*) dalam kerangka studi kepustakaan. Metode komparatif dalam penelitian pendidikan bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih sistem, kebijakan, atau praktik pendidikan guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan menghasilkan rekomendasi berbasis bukti (Bray et al., 2015). Dalam konteks penelitian ini, perbandingan dilakukan secara sistematis terhadap dua kerangka kurikulum, yakni Kurikulum Finlandia (*Finnish National Core Curriculum*) dan Kurikulum Merdeka Indonesia, dengan fokus pada dimensi integrasi teknologi dalam pembelajaran era transformasi digital.

Analisis komparatif dalam penelitian ini mengikuti kerangka empat tahap yang dikemukakan oleh Bereday (1964), yang meliputi: (1) *description* mendeskripsikan karakteristik masing-masing sistem kurikulum secara terpisah; (2) *interpretation* menginterpretasikan data deskriptif dalam konteks sosial, budaya, dan kebijakan masing-masing negara; (3) *juxtaposition* menyandingkan kedua sistem secara bersamaan untuk mempersiapkan perbandingan; dan (4) *comparison* melakukan perbandingan analitis yang menghasilkan kesimpulan bermakna tentang persamaan, perbedaan, dan implikasi dari kedua sistem tersebut.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi dokumen kebijakan resmi dari Finnish National Agency for Education dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, seperti *Finnish National Core Curriculum, Policies for the Digitalization of Education and Training 2027*, serta dokumen kebijakan Kurikulum Merdeka dan peraturan terkait implementasinya. Sementara itu, data sekunder mencakup artikel ilmiah, laporan internasional dari OECD dan UNESCO, serta kajian akademik yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber didasarkan pada relevansi topik, kualitas akademik, dan kemutakhiran publikasi dalam rentang tahun 2018–2025.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi yang relevan dari berbagai sumber kepustakaan yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa langkah berikut: pertama, penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, ERIC, ResearchGate, dan portal jurnal nasional seperti Garuda dan SINTA; kedua, seleksi sumber dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan; ketiga, pencatatan data dilakukan dengan menggunakan lembar ekstraksi data (*data extraction sheet*) yang memuat informasi tentang identitas sumber, pokok temuan, dan relevansinya terhadap fokus kajian; keempat, verifikasi silang (*cross-checking*) antarSumber dilakukan untuk memastikan akurasi dan konsistensi data yang diperoleh.

### **Teknik Analisis dan Keabsahan Data**

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) dan analisis komparatif untuk mengidentifikasi tema, konsep, serta pola yang muncul dari dokumen dan literatur yang dikaji Klaus Krippendorff. Proses analisis dilakukan melalui tahap coding, categorizing, dan interpreting. Analisis difokuskan pada lima dimensi utama, yaitu filosofi kurikulum, pendekatan pedagogis, kompetensi digital, peran guru, dan implementasi teknologi dalam pembelajaran sebagai kerangka perbandingan kedua kurikulum. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan dokumen kebijakan, laporan internasional, dan artikel ilmiah untuk memperoleh temuan yang kredibel Sugiyono. Selain itu, dilakukan *member checking* konseptual dan penyusunan *audit trail* guna memastikan proses analisis berlangsung secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan metode studi pustaka didasarkan pada fokus penelitian, yaitu mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan mengenai penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan temuan dari literatur secara terstruktur.

Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah

nasional, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Referensi diprioritaskan dari publikasi dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan ketepatan waktu data, meskipun beberapa sumber klasik yang masih relevan tetap dimasukkan sebagai landasan teoretis.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan *podcast*, media pembelajaran, keterampilan menyimak, dan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Literatur ini diperoleh dari basis data akademik seperti *Google Scholar*, Garuda, dan sumber ilmiah lainnya.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Proses analisis tersebut melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran, peningkatan keterampilan menyimak melalui *podcast*, kelebihan dan keterbatasan *podcast* sebagai media pembelajaran, implikasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menarik kesimpulan yang selaras dengan tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi *podcast* sebagai media pembelajaran inovatif untuk mengembangkan keterampilan menyimak di kalangan siswa sekolah dasar.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Pemanfaatan Podcast dalam Pembelajaran***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *podcast* memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran berbasis audio untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam hal kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. *Podcast* menawarkan fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan. Fleksibilitas ini membuat pembelajaran menjadi lebih personal dan berpusat pada siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* dapat meningkatkan keterlibatan siswa berkat penyajian materi yang lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wijayanti dan Aeni (2024), yang menyatakan bahwa *podcast* dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa. Dari perspektif ilmiah, fenomena ini muncul karena media audio mendorong siswa untuk lebih fokus pada informasi yang disampaikan, sehingga keterlibatan dalam pembelajaran menjadi lebih efektif.

Namun demikian, keberhasilan *podcast* sangat bergantung pada desain instruksional yang dibuat oleh guru. *Podcast* yang tidak terstruktur berisiko gagal menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, peran guru sebagai perancang instruksional merupakan elemen krusial dalam implementasi *podcast* yang sukses di kelas. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan *podcast* tidak hanya ditentukan oleh media itu sendiri, tetapi juga oleh strategi pemanfaatannya.

### ***Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Podcast***

Analisis hasil menunjukkan bahwa *podcast* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. *Podcast* menyediakan rangsangan audio yang dapat diulang, sehingga

siswa memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan menyimak mereka secara lebih intensif. Pengulangan ini mendukung peningkatan pemahaman dan daya ingat terhadap materi yang disajikan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sabrila dan Apoko (2022), yang menunjukkan bahwa podcast secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak siswa dibandingkan dengan metode tradisional. Secara ilmiah, peningkatan ini terjadi karena podcast memungkinkan siswa untuk fokus pada informasi audio tanpa gangguan visual yang berlebihan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, penelitian oleh Astuti dkk. (2023) menunjukkan bahwa podcast juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi ini secara tidak langsung memengaruhi keterampilan menyimak, karena siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam berpartisipasi dalam pembelajaran. Temuan Ikrar dkk. (2024) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa siswa memiliki pandangan positif terhadap podcast karena podcast memudahkan pemahaman materi. Dengan demikian, podcast berdampak tidak hanya pada domain kognitif tetapi juga domain afektif siswa.

#### ***Analisis Kelebihan dan Keterbatasan Podcast***

Penelitian menunjukkan bahwa podcast menawarkan berbagai keunggulan sebagai media pembelajaran. Podcast dapat meningkatkan konsentrasi siswa terhadap informasi audio, mendukung pembelajaran mandiri, serta memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat belajar. Penelitian oleh Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa penggunaan podcast secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak. Podcast memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan materi secara berulang, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap isi materi (Winata dkk., 2024).

Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam implementasinya. Akses yang terbatas terhadap teknologi tetap menjadi hambatan bagi sebagian siswa, terutama di lingkungan dengan infrastruktur yang kurang memadai. Selain itu, penggunaan podcast memerlukan literasi digital yang memadai baik dari guru maupun siswa. Dari segi konten, tidak semua materi pembelajaran cocok untuk disampaikan melalui podcast, terutama yang memerlukan unsur visual yang kuat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Safitri dan Najwa (2023), yang menekankan bahwa media berbasis audio harus dikombinasikan dengan media lain untuk hasil yang optimal. Hal ini menegaskan bahwa, meskipun podcast unggul dalam banyak aspek, penerapannya harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti keunggulannya, penelitian ini juga menekankan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam implementasinya.

#### ***Implikasi dalam Pembelajaran Sekolah Dasar***

Di tingkat sekolah dasar, penggunaan podcast perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa. Karena siswa usia dini memiliki rentang perhatian yang terbatas, konten podcast harus ringkas dan ditulis dengan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami. Guru dapat berperan aktif dalam membuat sendiri podcast sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan media

yang lebih kreatif dan inovatif. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Laila (2021), yang mencatat bahwa pendidik dapat menyediakan berbagai jenis podcast untuk pembelajaran, seperti membuat sendiri podcast dengan menyajikan materi yang menghibur dalam durasi singkat. Namun, sebelum terlibat dalam pembuatan podcast, guru memerlukan pelatihan khusus untuk memastikan konten dibuat secara optimal dan tetap menarik bagi siswa. Berbagai penelitian telah melakukan pelatihan pembuatan podcast untuk guru, salah satunya penelitian oleh Ivantri (2023), yang menyatakan bahwa pelatihan dalam pembuatan podcast sebagai media pengajaran kreatif diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Konten podcast yang berisi materi pelajaran disajikan dengan intonasi dan bahasa yang mudah dipahami siswa, memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai secara efektif. Temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa para guru merasa puas setelah mengikuti pelatihan, karena kegiatan tersebut meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Selain itu, podcast sebaiknya dipadukan dengan kegiatan interaktif seperti diskusi dan sesi tanya jawab, agar siswa tidak sekadar menjadi pendengar pasif. Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa podcast benar-benar memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan menyimak. Dibalik itu, media podcast dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar menyimak, menumbuhkan antusiasme mereka, serta memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Podcast juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa saat mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau memberikan presentasi, sehingga mendorong lebih banyak siswa untuk berpartisipasi dan mengajukan pertanyaan. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Putri dkk., 2024). Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa podcast merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada strategi implementasi serta penyesuaian dengan karakteristik siswa dan isi materi pelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Podcast mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, serta memungkinkan siswa untuk mengakses dan mengulang materi sesuai kebutuhan, sehingga berdampak positif terhadap pemahaman, konsentrasi, dan daya ingat siswa. Selain itu, penggunaan podcast juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, karena penyajian materi yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Hal ini menjadikan podcast sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan dalam mendukung pembelajaran bahasa di era digital.

Namun demikian, implementasi podcast dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa

tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet, rendahnya literasi digital guru, serta perlunya pengembangan konten yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan kompetensi guru, pengembangan media yang inovatif, serta integrasi podcast dengan metode pembelajaran lain agar penggunaannya dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, podcast tidak hanya berperan sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai inovasi pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kualitas keterampilan menyimak siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan tugas ini sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga penulis berkesempatan untuk menyusun artikel ini. Melalui tugas ini, penulis memperoleh pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam terkait topik yang dibahas.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan satu tim yang telah bekerja sama dengan baik, saling bertukar ide, serta berkontribusi dalam setiap tahap penyusunan artikel ini, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian. Kerja sama yang terjalin menjadi salah satu faktor penting dalam tersusunnya artikel ini. Selain itu, penulis turut mengapresiasi teman-teman dan berbagai pihak yang secara tidak langsung telah memberikan dukungan, baik berupa motivasi maupun bantuan sederhana, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengapresiasi berbagai pihak yang secara tidak langsung memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik

## **REFERENSI**

- Ali, N., Losi, R. V., Tasril, V., & Rizki, A. A. (2024). Improving listening skill through podcasts: the students' perception. *JETLi: Journal of English Teaching and Linguistics*, 5(1), 8–14.
- Aspi, M. (2023). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(1), 47-56.
- Astuti, A. V., Syam, U. K., & Daddi, H. (2023). Improving students' listening skill through podcasts. *English Language Teaching Methodology*, 4(1).
- Fadhilah, A. H. (2025). Analisis keterampilan menyimak sebagai komponen penting dalam pembelajaran bahasa. *jurnal inovasi pedagogik dan teknologi*, 3(2), 44-49
- Farhan, M. (2022). Penggunaan podcast sebagai media pembelajaran sastra Indonesia. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 64-71.
- Ikrar, M. Q., Fauzan, M. M., & Sakkir, G. (2024). Students' perception of educational podcast to enhance their listening skills. *Journal of Technology in Language Pedagogy*, 3(4).
- Ivantri, R. (2023). Podcast making training as creative teaching media for sdi al hakim boyolangu tulungagung teachers. *Indonesian Journal of Advanced Social Works*, 2(4), 173-182.

- Kurniawan, A. (2024). The effectiveness of podcast on students' listening skill at smk prima Bekasi. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Laila, D. (2021). Inovasi perangkat pembelajaran menggunakan aplikasi podcast. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 7–12.
- Putri, I. M., Usman, H., & Yarmi, G. (2024). Pengembangan media pembelajaran bahasa indonesia menggunakan google podcast untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 22-27.
- Sababalat, S. D., Lisdawati, R., & Prayuda, M. S. (2024). Analisis keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sd tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, Dan Metode*, 1(03), 122–127.
- Sabrila, R. A. P., & Apoko, T. W. (2022). The effectiveness of podcast on listening skill for vocational school students. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning*, 10(2).
- Safitri, I. A., & Najwa, S. (2023). Podcast towards students' listening comprehension: a literature review. *LinguaEducare: Journal of English and Linguistic Studies*, 1(1).
- Wijayanti, T., & Aeni, N. (2024). Podcast pedagogy: transforming listening comprehension education. *Sawerigading Journal*, 30(2), 312–327.
- Winata, L. K., Permana, D. R., & Angraini, N. (2024). The use of podcasts as a tool for enhancing listening and speaking skills. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 3(3).